

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang semakin pesat sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, tujuan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat berdampak pada nilai harga saham. Persaingan yang semakin meningkat baik pasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan yang kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Dalam perkembangan usaha dengan tingkat persaingan yang ada saat ini perusahaan sangat bergantung pada pendanaan atau permodalan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang eralif permanen hingga sumber pendanaan eksternal yang lebih memiliki banyak resiko, tanpa adanya permodalan kegiatan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Masalah pendanaan sangat penting bagi perusahaan namun pihak manajemen juga harus cermat dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting

karena berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara menyeluruh atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat (Sartono, 2010:9). Meningkatnya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang. Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, manajer keuangan harus menentukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dengan memperhatikan pihak-pihak yang bersangkutan terhadap perusahaan (*stakeholder*) seperti karyawan dan manajemen, kreditur, *supplier*, masyarakat sekitar, perusahaan, pemerintah dan

pemegang saham. Bukan hanya terfokus pada pemegang saham saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dampak lingkungan yang menyangkut masyarakat di sekitar perusahaan seperti menghindari pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran udara. Karena apabila perusahaan tidak memperhatikan hal tersebut, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dan akan berdampak pada reputasi perusahaan di masa yang akan datang sehingga nilai perusahaan akan menurun. Profitabilitas juga merupakan indikator yang digunakan investor dan calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka minat para calon investor dalam menanamkan modalnya juga tinggi dan secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

Nilai perusahaan merupakan harga jual yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek (Purnaya, 2016:27).

Pada kenyataannya harga saham di bursa efek tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran harga saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk-high return*.

Penentuan harga saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah, tetapi harga yang

terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran tersebut. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat harga *closing* saham. Berikut adalah harga *closing* saham per sub sektor pertambangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Harga *Closing* Saham pada Sub Sektor Pertambangan**

SUB SEKTOR	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Minyak & Gas Bumi	8019	3177	3767	1924	1761
Batu-Batuan	252	180	141	149	169
Logam & Mineral Lainnya	8260	7464	8676	9758	12954
Batubara	48.699	26.129	51.566	52.539	68.444

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Tabel 1.1 menunjukkan harga *closing* saham pada setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terhitung sejak tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada data tersebut, terdapat peningkatan dan penurunan harga disetiap tahunnya. Maka presentase harga *closing* saham pada sub sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Presentase Harga *Closing* Saham pada Sub Sektor Pertambangan**

SUB SEKTOR	TAHUN				rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
Minyak & Gas Bumi	-60%	16%	-49%	-8%	-26%
Batu-Batuan	-29%	-22%	5%	12%	-8%

Logam & Mineral Lainnya	-10%	14%	11%	25%	10%
Batubara	-46%	49%	2%	23%	7%

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah, 2019)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa adanya gejolak peningkatan dan penurunan harga *closing* saham selama tahun 2015 sampai dengan 2018. Rata-rata dalam 4 tahun tersebut, sub sektor yang mengalami peningkatan harga *closing* saham tertinggi adalah sub sektor Logam & Mineral Lainnya dengan rata-rata harga *closing* sebesar 10%., kemudian Batu bara dengan rata-rata harga *closing* saham sebesar 7%. Selanjutnya Batu-batuan dengan rata-rata harga harga *closing* saham sebesar -8% dan yang terakhir Minyak dan Gas yang mengalami penurunan harga saham *closing* sebesar -26%.

**Tabel 1.3**  
**Harga *Closing* Saham Beberapa Perusahaan Sub Sektor Batu Bara**

Emiten	Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
<b>ADRO</b>	515	1690	1860	1215
<b>BUMI</b>	50	278	270	103
<b>HRUM</b>	675	2140	2050	1400

Sumber : [https://www.seputarforex.com/saham/data\\_historis/](https://www.seputarforex.com/saham/data_historis/)

Pada tabel 1.3 menunjukan pergerakan harga saham yang tidak stabil dan cenderung menurun, terutama pada pergerakan harga di tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 banyak terjadi perubahan harga saham yang merosot tajam.

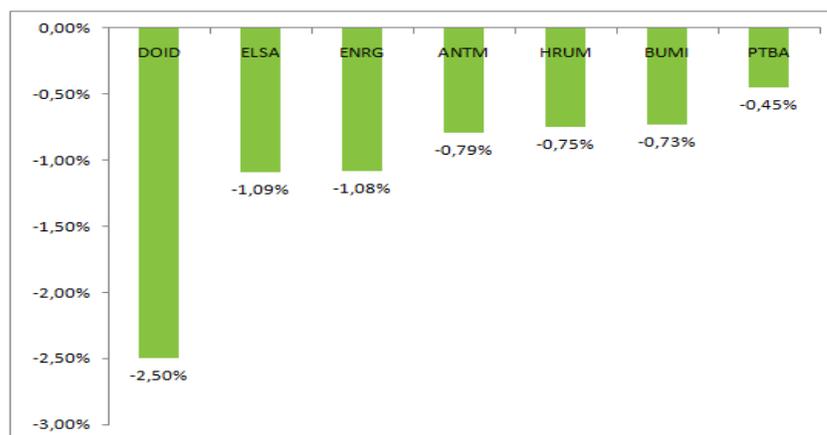
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak pasti dan sewaktu-waktu dapat berubah, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan maupun penawaran harga saham. Berikut merupakan beberapa contoh fenomena yang

terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada sektor pertambangan.

Tahun 2015 telah menjadi tahun buruk bagi perindustrian pertambangan. Penurunan harga komoditas sebesar 25 % dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan asset atau penutupan usaha. Menurut Jock O'Callaghan (2016) industri pertambangan adalah industri yang tangguh, meskipun perusahaan pertambangan pada saat itu sedang mengalami penurunan namun industri pertambangan masih bertahan. Kondisi yang demikian kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. Di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$4 miliar. Angka tersebut merupakan batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa itu selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Menurut *Sacha Winzenried, Lead Adviser for Energy, Utilities & Mining PwC Indonesia* (2016) menjelaskan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp 255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tanggal 31

Desember 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas.. (pwc.com, 2016).

Fenomena selanjutnya **Bareksa.com** – Harga saham-saham pertambangan hari ini (6 desember 2017) kembali memerah melanjutkan penurunan kemarin. Analisis menilai penurunan ini terjadi karena adanya pengalihan dana dalam saham-saham berkapitalisasi besar oleh investor di pasar modal. Hingga penutupan perdagangan sesi I hari ini, harga saham PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) turun sebesar 2,5% ke level Rp 785 per saham dari sebelumnya Rp 805 per saham. Sementara itu, PT Elnusa Tbk. (ELSA) turun sebesar 1,09% ke level Rp 362 per saham. Saham PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) juga turun sebesar 1,08%. Selanjutnya, saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) turun 0,79%, PT Harum Energy Tbk. (HRUM) turun 0,75%, PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) turun 0,73% dan PT Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA) turun 0,45%.



**Gambar 1.1**

**Pergerakan Harga Saham Pertambangan Hingga Sesi I 6 Desember 2017**

Menurut *Head of Research Oso Sekuritas*, Riska Afriani, dari sisi sentimen, seharusnya sektor pertambangan masih mendapat sentimen positif dari harga minyak dunia. Harga minyak global *West Texas Intermediate* (WTI) sejak awal tahun telah naik 7,2% ke level US\$ 57,36 per barel dari sebelumnya US\$53,77 per barel. Riska melanjutkan, adanya penurunan harga saham-saham beberapa hari ini karena adanya pengalihan investasi menjelang akhir tahun ke saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar. (<http://www.bareksa.com/> 06 Desember 2017).

Fenomena selanjutnya, sektor saham tambang tercatat masih bergerak negatif hingga akhir perdagangan sesi I, Senin (26/11). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor tambang turun hingga 2,04% hingga sesi I. Turunnya sektor ini diikuti oleh anjloknya beberapa saham unggulan seperti saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Medco Energi International Tbk (MEDC), PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Dunia Makmur Tbk (DOID). Tercatat PTBA sudah turun hingga 5,34% ke level Rp 4.090 per saham, MEDC turun 5,71% ke level Rp 660 per saham, BUMI turun 7,95% ke level Rp 139 per saham dan DOID turun 6,30% ke level Rp 595 per saham. Melihat kondisi tersebut, Analisis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusta Utama (2018). mengatakan, sentimen utama yang masih jadi penggerak saham sektor pertambangan adalah dari gejolak harga minyak dan batubara. Tercatat berdasarkan data Bloomberg, Senin (26/11) hingga pukul 11.25 WIB harga minyak WTI secara *year to date* turun 15,83% ke level US\$ 50,81 per barel. Kemudian untuk harga

batubara berdasarkan kontrak per Februari 2019 ICE Newcastle menurun 0,46% menjadi US\$ 97,35 per ton. (Kontan.co.id, Senin 26/11/18).

Industri pertambangan merupakan industri yang sering dituding sebagai perusahaan yang paling banyak memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Ini terlihat dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Aktivitas industri untuk ekonomi dan pembangunan pada umumnya berdampak positif tetapi juga mempunyai dampak negatif. Meluasnya dampak negatif dari krisis lingkungan telah menjadikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai isu global. Beragam permasalahan lingkungan akibat aktivitas industri mulai menjadi sorotan publik ketika lingkungan semakin tidak sehat, sumber daya alam semakin menipis. Maka Industri semakin dituntut untuk lebih mempertimbangkan segala hal terkait dengan tanggung jawab kepada lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility (CSR)*) bagi perusahaan Perseroan Terbatas di Indonesia bersifat harus dan wajib dijalankan. CSR merupakan aturan yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu ketentuan umum yang tercantum pada pasal 1 ayat (3) dari Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UURI-40,2007). Penerepan dan pelaporan CSR ini bersifat sukarela (*voulantary*). Keleluasaan dalam penerapan CSR, mengakibatkan adanya perusahaan yang melaksanakan dengan komitmen penuh, namun ada juga yang melaksanakan dengan seadanya, hanya untuk

memenuhi kewajiban minimum perusahaan untuk menyelenggarakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dari segi pertumbuhan perusahaan untuk tahun ke tahun para investor harus melihat tingkat pengembalian perusahaan ke dalam asset untuk menambah investasi perusahaan, sebagai bukti bahwa perusahaan mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya dan mengalami kemajuan, karena setiap return on asset yang disumbangkan dari laba bersih maka sebanyak itu juga presentase pertumbuhan perusahaan yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham yang ditawarkan dan akan menambah nilai pasar perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba, apabila profitabilitas perusahaan baik maka para pemakai laporan keuangan yang terdiri dari kreditor, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan factor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk keberlangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**” penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Bagaimana tingkat Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

4. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
6. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademis**

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang

berhubungan dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Selain itu, dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang akuntansi keuangan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan dari *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan mengenai *corporate social responsibility*, profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Serta memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan serta memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin ketatnya dunia usaha.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, dimana data yang digunakan diperoleh dari website **www.idx.co.id**. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.